

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
OUTPUT PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**WINDA FEBRIANA SILITONGA  
84982 / 2007**

**EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

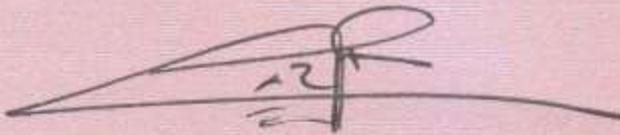
**EAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTPUT PADA  
INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA**

Nama : Winda Febriana Silitonga  
TM/NIM : 2007/84982  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2012

Disetujui Oleh :

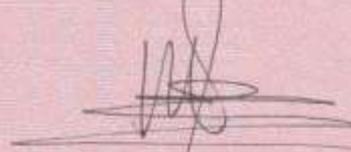
Pembimbing 1



Drs. Zul Azhar, M.Si

NIP.19590805 198503 1 006

Pembimbing 2

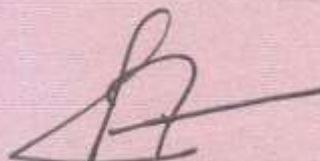


M. Irfan, SE, M.Si

NIP.19770409 200312 1 002

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, M.S

NIP. 19591129 198602 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

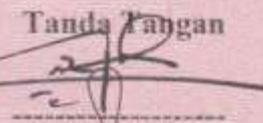
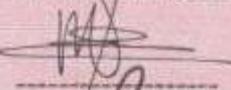
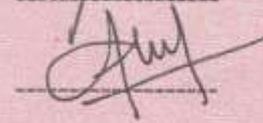
*Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OUTPUT PADA INDUSTRI BESAR DAN SEDANG DI INDONESIA

Nama : Winda Febriana Silitonga  
TM/NIM : 2007/84982  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2012

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	
2. Sekretaris	M. Irfan, SE, M.Si	
3. Anggota	Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si	
4. Anggota	Ariusni, SE, M.Si	

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINDA FEBRIANA SILITONGA  
NIM/Tahun Masuk : 84982/2007  
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 13 Februari 1989  
Keahlian : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Cendrawasih (Elang 2) No. 17A, Air Tawar Barat Padang  
No. HP/Telp : 085262137333  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang mempengaruhi Output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Negeri Padang maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah, dengan cara menyebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan in Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2012

METERAI  
TEMPEL



5120DAAF667021984

6000



**WINDA FEBRIANA SILITONGA**

84982 / 2007

## ABSTRAK

**Winda Febriana Silitonga (2007/84982) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Pada Industri Besar Dan Sedang Di Indonesia. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si. dan Bapak Muhammad Irfan SE, M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh modal terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. (2) pengaruh tenaga kerja terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. (3) pengaruh bahan baku terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. (4) pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1980-2009 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif terdiri dari Uji Asumsi Klasik (Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) dan Pengujian Hipotesis (Uji t dan Uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) modal berpengaruh signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia ( $t_{statistik} = 3.020971 >$  dari nilai  $t_{tabel} = 1.7056$ ) dengan prob  $0.0056 < \alpha = 0.05$  dengan tingkat pengaruh 0.226557 persen. (2) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia (nilai  $t_{statistik} = 2.808313 >$  nilai  $t_{tabel} = 1.7056$ ) dengan prob  $0.0093 < \alpha = 0.05$  dengan tingkat pengaruh 0.418441 persen. (3) bahan baku berpengaruh signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia ( $t_{statistik} = 7.378891 >$  nilai  $t_{tabel} = 1.7056$ ) dengan prob  $0.0000 < \alpha = 0.05$  (4) modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia ( $F_{statistik} = 1335.777 > F_{tabel}$  sebesar 2.975). Sumbangan secara bersama-sama anantara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 99.35 persen dan sisanya 0.65 persen lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model analisis.

Saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu diharapkan kepada pemerintah untuk membantu para produsen industri memperluas daerah pemasaran produknya dan memberikan akses untuk mempermudah pemberian kredit usaha pada para pengusaha industri dalam rangka peningkatan jumlah modal industri tersebut.

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'laikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Bapak Muhammad Irfan SE,M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S dan Ibu Novya Zulva Riani SE< M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

3. Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si dan Ibu Ariusni SE, M.Si selaku tim penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
7. Teristimewa penulis persembahkan buat Ibunda tercinta dan Ayahanda Tercinta serta Adik-adik yang telah memberikan kesungguhan doa, bantuan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Program Ekonomi Pembangunan angkatan 2007 (Reguler) yang telah memberikan dorongan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mohon maaf dan selalu mengharapkan informasi baik saran maupun kritik dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2012

Penulis

Winda Febriana Silitonga

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori .....	13
1. Teori Mengenai Output .....	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Output .....	22
3. Konsep Industri Besar dan Sedang .....	29
4. Temuan Penelitian Sejenis .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	33
C. Hipotesis .....	35

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Defenisi Operasional .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan .....	71

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkembangan Jumlah Perusahaan, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja, dan nilai Output Industri Besar, Sedang dan Kecil di Indonesia Tahun 2007-2009 .....	3
2. Perkembangan Nilai Output Pada Industri Besar dan sedang di Indonesia Tahun 2000-2009 .....	5
3. Perkembangan Modal, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000-2009 .....	7
4. Golongan Industri di Indonesia.....	30
5. Tabel Klasifikasi Nilai d .....	42
6. Perkembangan Jumlah penduduk, Angkatan kerja, Bekerja dan Menganggur di Indonesia Tahun 2007-2009 .....	50
7. Perkembangan Kontribusi Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia terhadap PDB Nasional Tahun 2000-2009.....	51
8. Perkembangan Nilai Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 1980-2009.....	54
9. Perkembangan Modal Pada Industri Besar dan sedang di Indonesia Tahun 1980-2009 .....	56
10. Perkembangan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 1980-2009.....	58
11. Perkembangan Biaya Bahan Baku Pada Industri Besar dan sedang di Indonesia Tahun 1980- 2009.....	61
12. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park.....	63
13. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas .....	64
14. Hasil Estimasi Autokorelasi pada Tabel Klasifikasi Nilai d.....	66
15. Hasil Uji Estimasi Regresi Linear Berganda .....	67

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kurva Produksi .....	21
2. Kerangka Konseptual Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Tabel Perkembangan Output, Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 1980-2009 .....	86
2. Hasil Estimasi Uji Heterokedastisitas .....	88
3. Hasil Estimasi Uji Multikolinearitas.....	89
4. Hasil Estimasi Uji Autokorelasi.....	91
5. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda .....	92
6. Tabel Durbin-Watson.....	93
7. Tabel t .....	94
8. Tabel F .....	97

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu negara dalam menjalankan roda perekonomian akan membawa masyarakatnya ke pintu kejayaan dan kemakmuran. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia saat ini seperti halnya negara-negara berkembang lainnya adalah bagaimana memperkuat struktur ekonomi dan industri melalui pembangunan sektor industri besar dan sedang, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Bagi Indonesia, hal ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah setelah bertahun-tahun mengalami gejolak perekonomian yang sangat meresahkan. Pemerintah berusaha keras untuk menjaga kestabilan perekonomian negara melalui berbagai kebijakan-kebijakan yang bersifat cepat dan efektif dengan mengurangi pengeluaran negara. Perlahan tapi pasti, perekonomian Indonesia akan mengalami kemajuan dan berada pada kondisi stabil.

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang dewasa ini mengupayakan agar dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dari pembangunan. Hal ini dilakukan oleh negara Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang menetapkan sektor industri sebagai sektor utama penggerak dalam pembangunan, dan juga sebagai sektor andalan yang menggalakkan kegiatan ekonomi dilakukan untuk memacu pertumbuhan. Sektor industri pada umumnya pertumbuhannya jauh lebih pesat dari sektor pertanian maupun sektor lainnya.

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi struktural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Oleh karena itu juga tidak heran bahwa peranan sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun menjadi semakin penting. Perkembangan sektor industri tersebut dapat diukur oleh beberapa variabel yang akan menghasilkan sejumlah output yang nantinya juga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam, maka setiap perusahaan harus selalu berusaha untuk meningkatkan efisiensinya. Semakin tinggi efisiensinya akan dapat memperbesar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam operasi perusahaan, baik dikaitkan dengan penjualan maupun modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

Begitu banyak industri yang ada di Indonesia, baik industri besar, sedang dan kecil. Persaingan yang terjadi diantara perusahaan-perusahaan industri tersebut sangat ketat, mereka bersaing untuk memperoleh kepercayaan konsumen juga demi meningkatkan laba perusahaannya. Walaupun Industri kecil lebih banyak memiliki unit usaha dibanding dengan Industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan jumlah tenaga kerja serta nilai output yang diperoleh, Industri besar dan sedang lebih andil. Untuk lebih jelasnya,

dapat kita lihat pada tabel berikut tentang perkembangan Jumlah perusahaan, Jumlah penyerapan tenaga kerja dan Nilai Output tahun 2007-2009.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Jumlah perusahaan, Jumlah penyerapan tenaga kerja dan Nilai Output Industri Besar, Sedang dan Kecil di Indonesia tahun 2007-2009**

<b>Kategori</b>	<b>Tahun</b>	<b>Industri Besar Sedang</b>	<b>Industri Kecil</b>
<b>Jumlah Perusahaan (unit)</b>	<b>2007</b>	27,998	264,117
	<b>2008</b>	25,007	250,849
	<b>2009</b>	25,694	261,472
<b>Jumlah penyerapan Tenaga kerja (orang)</b>	<b>2007</b>	4,663,372	2,235,702
	<b>2008</b>	4,457,932	2,127,109
	<b>2009</b>	4,465,643	2,851,529
<b>Nilai Output (Rp. Milyar)</b>	<b>2007</b>	1,197,819	91,370
	<b>2008</b>	1,292,561	115,761
	<b>2009</b>	1,547,002	120,327

*Sumber: BPS, Statistik Indonesia*

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa Industri Besar dan Sedang di Indonesia mengalami penurunan jumlah unit usaha pada tahun 2008 yang diiringi dengan menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang mengakibatkan nilai output industri juga mengalami penurunan pada tahun yang sama. Begitu juga dengan Industri Kecil juga mengalami penurunan jumlah unit usaha pada tahun 2008, yang juga diiringi dengan menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja dan mengakibatkan nilai output industri ikut menurun. Hal ini diduga terjadi akibat adanya krisis global yang melanda perekonomian dunia terutama Indonesia yang mengganggu kegiatan bisnis.

Dapat disimpulkan bahwa Industri Kecil lebih banyak memiliki unit usaha dibanding dengan Industri Besar dan Sedang di Indonesia. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang diserap dan nilai output lebih besar diperoleh

Industri Besar dan Sedang dibanding dengan Industri Kecil di Indonesia. Dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut, maka jumlah penyerapan tenaga kerja juga meningkat dan nilai output yang akan dihasilkan juga lebih besar. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan maka akan mengurangi pengangguran. Oleh karena itu dalam hal ini perlu diteliti mengenai perkembangan industri besar dan sedang di Indonesia.

Proses industri ini dapat berjalan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari sumber daya yang ada (alam, manusia, modal). Sehingga kegiatan industri dapat memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat. Pemanfaatan sumber daya yang ada akan mempengaruhi jenis industri yang akan dikembangkan, sektor industri yang akan dikembangkan adalah industri besar dan sedang di Indonesia. Dalam perkembangannya sektor industri besar dan sedang sering mengalami berbagai kendala.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh industri besar dan sedang antara lain kurangnya kemampuan dibidang administrasi usaha, lemahnya kemampuan penalaran, kurangnya modal dari luar karena tidak mengetahui besarnya dana yang dibutuhkan, kurangnya kemampuan untuk mendapatkan informasi dan teknologi yang diperlukan untuk pengembangan usaha, serta masih rendahnya tingkat pendidikan.

Hal ini diduga terjadi akibat rendahnya dukungan perbankan dan masih lemahnya dukungan universitas dan lembaga riset di negeri ini dalam membantu mengatasi masalah riil yang dihadapi oleh industri seperti masih lemahnya teknologi yang digunakan, rendahnya daya saing produk dalam

negeri yang lemah akibat mahalannya ongkos produksi yakni aspek energi, infrastruktur, dan regulasi yang memproteksi industri dalam negeri dan tingginya penetrasi barang konsumsi impor terutama yang berasal dari China, serta pengembangan produk maupun proses produksi.

Dilihat dari kenyataannya industri besar dan sedang di Indonesia sedang menghadapi beberapa kendala dan permasalahan, diantaranya adalah adanya gejala *deindustrialisasi* yang terjadi di Indonesia beberapa tahun belakangan ini yang ditandai dengan menurunnya modal perusahaan dan penyerapan tenaga kerja serta menurunnya nilai output industri.

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tabel perkembangan nilai output pada industri besar dan sedang di Indonesia.

**Tabel 2**  
**Perkembangan Nilai Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Output (Rp. Milyar)</b>	<b>Laju Pertumbuhan (%)</b>
2000	628,808	-
2001	719,291	14.39
2002	882,476	22.69
2003	838,804	-4.95
2004	985,946	17.54
2005	1,088,684	10.42
2006	1,292,561	18.73
2007	1,097,819	-15.07
2008	917,312	-16.44
2009	1,547,002	68.65

*Sumber: BPS, (Statistik Indonesia 2000-2009), data diolah 2011*

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan pertumbuhan nilai output pada industri besar dan sedang di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada tahun 2003 terjadi penurunan nilai output sebesar -

4.95 persen yang merupakan penurunan terendah selama tahun 2000-2009. Sedangkan tahun 2008 terjadi penurunan pertumbuhan sebesar 16.44 persen yang merupakan penurunan tertinggi selama tahun 2000-2009. Hal ini diduga terjadi karena pada tahun 2008 terjadi krisis global yang mengakibatkan perekonomian dunia goyang. Hal ini diiringi dengan menurunnya pertumbuhan modal dan jumlah tenaga kerja yang diserap industri besar dan sedang di Indonesia. Begitu juga dengan biaya bahan baku mengalami peningkatan akibat lonjakan harga.

Pertumbuhan nilai output industri diduga bersumber dari peningkatan modal, tenaga kerja yang ada dan banyaknya bahan baku yang akan digunakan perusahaan dalam memproduksi barang. Di dalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku, bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Selain modal dan tenaga kerja, bahan baku juga memegang peran penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasinya.

Maju mundurnya suatu industri sangat ditentukan dengan adanya kemampuan untuk memadukan komponen modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Jadi dapat disimpulkan jika salah satu komponen tersebut tidak berfungsi, akan berpengaruh terhadap output industri tersebut. Permasalahan lain yang sedang dihadapi industri yaitu: tingginya harga bahan baku dan kurangnya tenaga kerja yang mengakibatkan produksi kurang lancar, sehingga untuk menghasilkan produk membutuhkan waktu yang agak lama dan biaya yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Perkembangan Modal, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia Tahun 2000-2009**

<b>Tahun</b>	<b>Modal (Rp. Milyar)</b>	<b>LP (%)</b>	<b>Tenaga Kerja (Jiwa)</b>	<b>LP (%)</b>	<b>Bahan Baku (Rp. Milyar)</b>	<b>LP (%)</b>
2000	57,768	-	4,366,816	-	323,583	-
2001	80,379	39.14	4,382,788	0.37	378,373	16.93
2002	45,929	-42.86	4,364,869	-0.41	467,954	23.68
2003	48,559	5.73	4,273,880	-2.08	421,668	-9.89
2004	69,421	42.96	4,324,979	1.20	524,758	24.45
2005	141,931	104.45	4,426,572	2.35	581,055	10.73
2006	156,558	10.31	4,755,703	7.44	644,931	10.99
2007	130,285	-16.78	4,624,937	-2.75	796,428	23.49
2008	105,282	-19.19	4,457,932	-3.61	1,029,421	29.25
2009	138,247	31.31	4,405,643	-1.17	1,105,530	7.39

*Sumber: BPS ( Statistik Indonesia 2000 - 2009), data diolah tahun 2011)*

Dari tabel di atas terlihat bahwa perkembangan pertumbuhan modal mengalami fluktuasi tiap tahun selama tahun 2000-2009. Penurunan terbesar terjadi pada tahun 2002 sebesar -42.86 persen, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar -16.78 persen. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan kurangnya pinjaman dari perbankan untuk penambahan modal dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku industri. Hal ini juga berdampak pada jumlah tenaga kerja yang mengalami penurunan pada tahun yang sama.

Selain itu dapat kita lihat perkembangan pertumbuhan tenaga kerja yang juga mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Penurunan tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2008 sebesar -3.61 persen, sedangkan penurunan terendah terjadi pada tahun 2002 sebesar -0.41 persen. Hal ini terjadi akibat banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan hingga tidak dapat beroperasi

kembali, sehingga penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mengalami penurunan karena tenaga kerja banyak yang di-PHK. Namun pada tahun 2006 terjadi peningkatan pertumbuhan jumlah tenaga kerja sebesar 7.44 persen yang merupakan peningkatan tertinggi selama tahun 2000-2009. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya penambahan modal industri untuk menambah jumlah tenaga kerja dalam menghasilkan barang. Hal ini diiringi dengan meningkatnya nilai output industri pada tahun yang sama.

Bahan baku juga mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 9.89 persen pada tahun 2003 yang merupakan penurunan terendah selama tahun 2000-2009. Sedangkan peningkatan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2008 sebesar 29.25 persen. Hal ini mungkin pula dikarenakan lonjakan harga yang mengakibatkan biaya bahan baku menjadi lebih besar.

Rata-rata kenaikan harga bahan baku yang tinggi sekali ini mungkin disebabkan oleh kelangkaan bahan baku disertai dengan terjadinya krisis global. Selain itu bisa juga disebabkan oleh kenaikan harga faktor-faktor produksi dan ekonomi dari sumber bahan baku yang digunakan perusahaan. Kemungkinan lonjakan harga bahan baku ini mempunyai dampak yang sistemik terhadap beberapa faktor produksi lainnya dan produksi itu sendiri. Seperti yang terlihat pada tabel diatas, dimana bahan baku mengalami peningkatan harga dari tahun ke tahun. Sedangkan tenaga kerja cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, kemungkinan peningkatan harga bahan baku menyebabkan tenaga kerja dikurangi untuk meminimalkan biaya. Begitu juga dengan modal mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Peningkatan nilai output tersebut baik secara besar maupun kecil dari industri besar dan sedang di Indonesia ini tidak terlepas dari modal, tenaga kerja dan bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan produk. Seperti yang diketahui bahwa modal yang merupakan faktor penentu kelangsungan suatu industri dapat bertahan. Banyaknya perusahaan pada industri besar dan sedang di Indonesia yang gulung tikar salah satu penyebabnya adalah kekurangan modal. Tenaga kerja juga sangat menentukan tingkat keberhasilan sebuah industri dapat berjalan atau tidak. Begitu pula dengan bahan baku sangat menentukan tingkat keberhasilan industri tersebut berupa produk yang dihasilkan.

Jika ditarik kesimpulan sementara berdasarkan data di atas, maka dapat dilihat bahwa bahan baku adalah faktor yang paling menentukan dalam produksi pada industri besar dan sedang di Indonesia. Terlihat pada tabel bahwa bahan baku meningkat setiap tahun, seiring dengan itu output industri, modal dan tenaga kerja cenderung mengalami penurunan.

Sektor Industri merupakan sektor penggerak perekonomian. Dengan adanya sektor industri dapat memperluas lapangan pekerjaan agar pengangguran dapat berkurang, mengingat bertambahnya jumlah penduduk yang berdampak pada jumlah angkatan kerja tiap tahunnya. Selain itu melihat masalah yang dihadapi oleh industri besar dan sedang ini dalam modal, tenaga kerja dan bahan baku untuk memproduksi barang pada masa yang akan datang, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian mengenai industri besar dan sedang di Indonesia. Untuk itu penulis memberi judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka ada beberapa masalah yang dapat diteliti, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dari segi modal, umumnya yang digunakan hanya modal sendiri, walaupun ada pinjaman modal tidak semua industri mendapatkannya, artinya adanya keterbatasan modal.
2. Rendahnya produktivitas dan keahlian tenaga kerja serta pengalaman yang masih rendah untuk dapat meningkatkan produksi yang lebih baik.
3. Kesulitan pemasaran dan distribusi produksi, dalam hal ini lebih menyoroti kelancaran pemasaran.
4. Fasilitas dan sarana usaha belum sepenuhnya mendukung industri.
5. Pemakaian teknologi yang masih sederhana menyebabkan keterbatasan dalam memproduksi dan hasil yang kurang memuaskan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat berbagai keterbatasan yang penulis miliki, serta agar terpusatnya pembahasan penelitian ini maka penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap nilai output industri pada industri besar dan sedang di Indonesia.

## **D. Perumusan Masalah**

1. Sejauhmana pengaruh modal terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia?

2. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh bahan baku terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia?
4. Sejauhmana pengaruh modal, tenaga kerja, serta biaya bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh modal terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia.
3. Pengaruh bahan baku terhadap nilai output Industri Besar dan Sedang di Indonesia.
4. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan biaya bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

1. Bagi penulis: menambah pengetahuan tentang masalah-masalah yang sedang dihadapi pada industri besar dan sedang serta dapat memberikan

sumbangan pikiran untuk mengatasi hal tersebut sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Pembangunan FE Universitas Negeri Padang.

2. Bagi pihak pengusaha industri: menjadi bahan pertimbangan guna membuka diri dalam menerima berbagai perubahan baru agar produksi yang dicapai dalam kualitas dan kuantitas yang menguntungkan.
3. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan: diharapkan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun kebijaksanaan terhadap perkembangan industri besar dan sedang di Indonesia.
4. Bagi penulis selanjutnya: sebagai acuan dan referensi dalam menyusun kajian teoritis dan bahan dasar, dapat memperoleh pengetahuan teoritis maupun praktis dalam usaha ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Mengenai Output**

Menurut BPS (2006:5) mendefinisikan output sebagai hasil pemberdayaan seluruh faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dalam menghasilkan barang dan jasa.

Menurut Case and Fair (2003:169) fungsi produksi adalah rumus numerik atau matematis tentang hubungan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Fungsi produksi akan menunjukkan unit total produk sebagai fungsi dari unit masukan (*input*).

Sedangkan menurut Sukirno (2002:193) Teori mengenai hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan produksi (*output*) yang merupakan kejadian dalam proses produksi dideteksi dengan konsep produksi. Produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input-input spesifik antara faktor-faktor produksi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa output adalah hasil dari pemberdayaan faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku dalam proses produksi.

Output yang merupakan hasil pemberdayaan seluruh faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut Nicholson (2002:159) fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu sebagai berikut:

$$Q = f(K, L, R)$$

Dimana:

Q = Output

K = Modal

L = Tenaga kerja

R = Bahan baku

Jumlah output sangat tergantung pada ketersediaan input yang digunakan. Apabila input produksi yang dibutuhkan cukup tersedia dengan jumlah yang dibutuhkan maka proses akan berjalan dengan baik. Tapi apabila terjadi sebaliknya maka proses produksi akan terganggu. Tersedia atau tidaknya input produksi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan akan sangat mempengaruhi suatu usaha.

Sugiarto (2007:202) menyebutkan bahwa produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Sedangkan Samuelson (2003:125) menyatakan bahwa produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang diperlukan dan jumlah output yang dapat dihasilkan dari sejumlah tertentu input.

Menurut Soekartawi (2003:15) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan Variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Soekartawi (2003: 16) juga mengemukakan bahwa dengan fungsi produksi dapat diketahui:

- a. Hubungan antara faktor produksi (input) dan produksi (output) secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- b. Hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependent variabel*) sekaligus mengetahui hubungan variabel penjelas (*independent variabel*).

Sedangkan menurut Lincolin (2003:67), menyatakan bahwa sebuah fungsi produksi menghubungkan input dengan output. Fungsi tersebut menentukan kemungkinan output maksimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya, kuantitas input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu.

Konsep produksi digunakan sebagai pendekatan terhadap aktivitas dalam proses produksi yang menjelaskan hubungan antara faktor-faktor produksi (*input*) dengan proses produksi itu sendiri (*output*). Sedangkan fungsi produksi yaitu suatu fungsi yang menyatakan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*). Fungsi produksi merupakan suatu tabel, persamaan matematika, skedul yang menunjukkan sejumlah output tertentu yang dapat dihasilkan oleh variabel-variabel input tertentu.

Menurut Nicholson (2002:181) fungsi produksi memperlihatkan jumlah output maksimum yang bisa diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif kombinasi capital (K) dan tenaga kerja (T). Maka fungsi produksi terdiri dari capital (K) dan Tenaga kerja (T) yang nantinya akan menghasilkan produksi maksimum dari capital dan tenaga kerja tersebut. Pengertian produksi dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan atau menambah faedah ekonomi suatu benda dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi, produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi dengan jumlah faktor-faktor produksi dari hasil penjualan outputnya.

Fungsi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut dengan variabel *dependent*, yang menjelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel *independent* yang menjelaskan (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

Menurut Soekartawi (2003;165) mengapa fungsi Cobb-Douglas lebih banyak di pakai oleh para peneliti yaitu, sebagai berikut:

- a. Penyelesaian fungsi ini lebih mudah dibandingkan dengan fungsi lain, seperti fungsi kuadrat. Fungsi ini dapat dengan mudah ditransfer ke bentuk *linear*.
- b. Hasil pendugaan garis melalui fungsi ini akan menghasilkan koefisien regresi sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas.
- c. Besaran elastisitas tersebut sekaligus menunjukkan tingkat besaran *return to scale*.

Dalam penelitian ini digunakan fungsi produksi model *Cobb-Douglas* (C-D), dengan pertimbangan bahwa dengan model *Cobb-Douglas* ini relatif mudah untuk melakukan analisis. Keuntungan lain dari fungsi produksi model *Cobb-Douglas* ini elastisitas produksi dari masing-masing faktor dapat sekaligus diketahui dari koefisien masing-masing faktor produksi tersebut. Secara umum fungsi Cobb-Douglas adalah:

$$Y = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

Dimana:

- Y = Output
- $\alpha, \beta$  = Koefisien Regresi
- K = Investasi
- L = Tenaga Kerja

Fungsi ini memperlihatkan bahwa tingkat output (Q) merupakan suatu fungsi dari jumlah modal dan tenaga kerja. Suatu skala dari faktor A yang merupakan bilangan konstan positif disebut sebagai parameter efisiensi antara lain memberikan petunjuk adanya penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi. Sedangkan  $\alpha$  dan  $\beta$  merupakan bilangan pecahan positif yang menggambarkan elastisitas produksi terhadap perubahan setiap faktor produksi. Makin besar nilai indeks elastisitas sebuah faktor produksi lainnya. Maka fungsi Cobb-Douglas ini mengambarkan pengembalian skala yang konstan.

$$\begin{aligned} F(K,L) &= A (K)^\alpha (L)^\beta = A M^{\alpha+\beta} K^\alpha L^\beta \\ &= M A K^\alpha L^\beta = M F(K,L) \end{aligned}$$

Jika  $\alpha+\beta > 1$ , fungsi ini menggambarkan pengembalian skala yang meningkat (*Increasing Return to Scale*), sedangkan untuk  $\alpha+\beta < 1$ , menggambarkan pengembalian skala yang menurun (*Decreasing Return to Scale*). Jika  $\alpha+\beta = 1$ , biasanya dilihat sebagai elastisitas substitusi untuk fungsi yang menggambarkan pengembalian skala yang konstan, dapat dilihat sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{(\frac{\partial Q}{\partial L}) \cdot (\frac{\partial Q}{\partial K})}{Q \cdot (\frac{\partial^2 Q}{\partial L \partial K})}$$

Karena  $\alpha+\beta=1$ , berarti  $\beta = 1 - \alpha$  dan fungsi produksi Cobb-Douglas di atas biasanya ditulis kembali menjadi:

$$Q = A K^\alpha L^{1-\alpha}$$

Dan elastisitas substitusi biasanya dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\partial(1-\alpha)\left(\frac{Q}{L}\right)^{\alpha}\left(\frac{Q}{K}\right)}{Q^2(1-\alpha)^{\alpha}/KL}$$

Parameter  $\alpha$  dan  $\beta$  pada fungsi Cobb-Douglas, biasa dianggap sebagai elastisitas output capital dan elastisitas output tenaga kerja.

a. Elastisitas output dari modal

$$\begin{aligned} EP &= \frac{\partial Q}{\partial K} \cdot \frac{K}{Q} \\ \frac{\partial Q}{\partial K} &= \alpha AK^{\alpha-1}L^{\beta} \\ \frac{\partial Q}{\partial K} &= \alpha \frac{AK^{\alpha}L^{\beta}}{K} \end{aligned}$$

Maka:

$$EP = \alpha \frac{Q}{K} \cdot \frac{K}{Q} = \alpha$$

b. Elastisitas output dari tenaga kerja

$$\begin{aligned} EP &= \frac{\partial Q}{\partial L} \cdot \frac{L}{Q} \\ \frac{\partial Q}{\partial L} &= \beta AK^{\alpha}L^{\beta-1} \\ \frac{\partial Q}{\partial L} &= \beta \frac{AK^{\alpha}L^{\beta}}{L} \\ \frac{\partial Q}{\partial L} &= \beta \frac{Q}{L} \end{aligned}$$

Maka:

$$EP = \beta \frac{Q}{L} \cdot \frac{L}{Q} = \beta$$

Faktor A dianggap sebagai parameter efisiensi yang merupakan petunjuk penggunaan teknologi tertentu pada proses produksi tersebut. Keadaan teknologi ini dianggap tetap. Perubahan teknologi pertama akan menaikkan produksi rata-rata tiap satuan produksi dan kemudian menaikkan produk marginal pada faktor produksi tersebut.

Nicholson (2002:161) mengemukakan bahwa *Marginal Physical Productivity* (MPP) dari suatu input merupakan tambahan output yang dapat dihasilkan oleh satu unit atau lebih tenaga kerja sebagai salah satu input, sementara input yang lainnya konstan.

*Marginal Physical Produktivity* (MPP) dapat dibagi atas:

- 1) *Marginal Physical Product of Labor* (MPP<sub>L</sub>)

$$\text{MPP}_L = \frac{\partial Q}{\partial L} = \text{FL}$$

- 2) *Marginal Physical Product of Capital* (MPP<sub>k</sub>)

$$\text{MPP}_k = \frac{\partial Q}{\partial K} = \text{FK}$$

Tingkat produksi total ditunjukkan oleh kurva *Total Physical Product* (TPP) pada berbagai tingkat penggunaan input lainnya dianggap konstan.

$$\text{TPP} = f(X) \text{ atau } Q = f(X)$$

Sedangkan *Average Physical Productivity* (APP) yang bertujuan untuk melihat produktivitas dari pada input, sehingga produktivitas tersebut dikatakan sebagai produktivitas rata-rata yang digunakan untuk mengukur efisiensi.

*Average Physical Productivity* (APP) dapat dibagi atas:

- 1) *Average Physical Productivity of Labor* (APP<sub>l</sub>)

$$\text{APP}_l = \frac{Q}{L} = \frac{F(K,L)}{L}$$

- 2) *Average Physical Productivity of Capital* (APP<sub>k</sub>)

$$\text{APP}_k = \frac{Q}{K} = \frac{F(K,L)}{K}$$

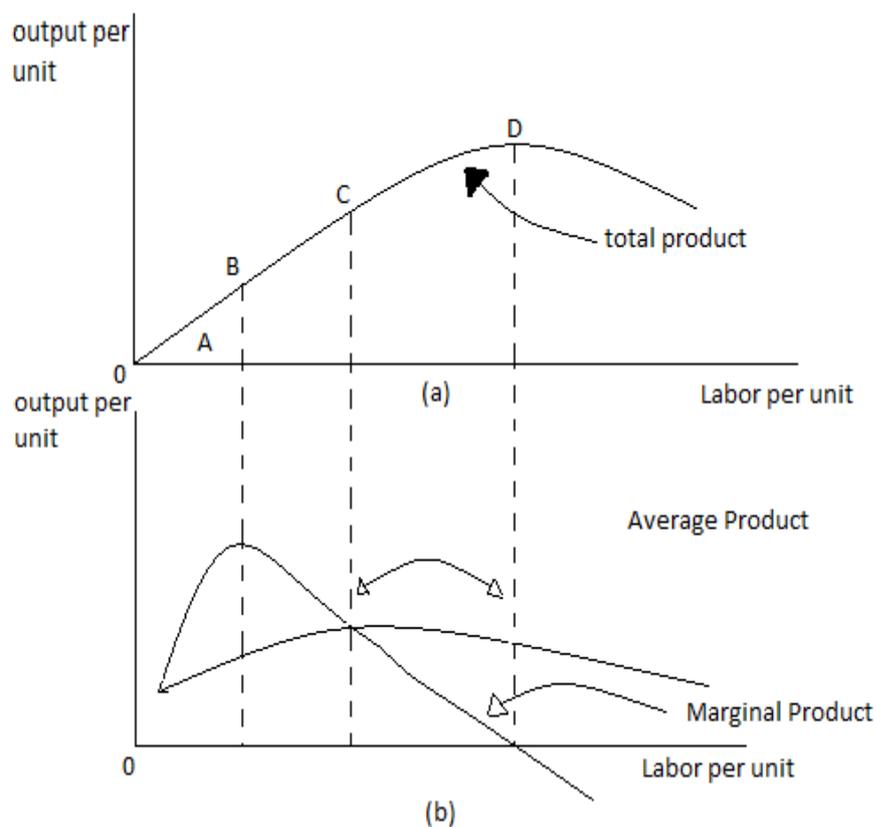
- 3) *Average Physical Productivity Total* (APPT)

$$\text{APPT} = \frac{Q}{K+L} = \frac{F(K,L)}{K+L}$$

Rumus di atas dapat diketahui dalam suatu produksi yang hanya menggunakan dua jenis input yaitu modal (K) dan tenaga kerja (L).

Menurut Rahim (2008: 67) Hubungan antara faktor input dan output pada model fungsi produksi cenderung mengikuti tiga kondisi, yaitu:

- a. Kondisi *Increasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih besar dari pada proporsi itu secara matematis kondisi *Increasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta > 1$ .
- b. Kondisi *Constant Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output yang sama dengan proporsi itu. Secara matematis kondisi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta = 1$ .
- c. Kondisi *Decreasing Return to Scale* yang berarti apabila semua input ditingkatkan penggunaannya dalam proporsi yang sama akan meningkatkan output lebih kecil dari pada proporsi itu. Secara matematis kondisi *Decreasing Return to Scale* dapat ditulis sebagai berikut:  $\alpha + \beta < 1$ .



**Gambar 1. Kurva Produksi**

Sumber: Pindyck (2003: 215)

Hukum kenaikan yang berkurang berlaku pada semua faktor produksi. Hukum ini menyatakan dalam hukum faktor proporsional, yaitu hukum yang menerangkan perilaku kenaikan hasil produksi tambahan, bila salah satu faktor produksi variabel dinaikkan atau diturunkan dengan membiarkan faktor produksi lainnya. Sehingga perbandingan jumlah faktor-faktor produksi berubah, dapat dilihat pada Gambar di atas.

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa kurva total produksi pada (a) menunjukkan output yang diproduksi untuk berbagai jumlah input tenaga kerja. Produk rata-rata dan marginal di (b) diperoleh langsung dari kurva total produk. Pada sebelah kiri titik E di (b), produk marginal ada di

atas produk rata-rata dan rata-ratanya meningkat, sedangkan disebelah kanan dari titik E, produk marginal ada dibawah rata-rata dan rata-ratanya menurun. Akibatnya E adalah titik dengan produk rata-rata sama dengan produk marginal dan produk rata-rata itu mencapai maksimum.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Output**

Di dalam suatu produksi tidak lepas dari adanya proses produksi. Pada industri besar dan sedang di Indonesia ini membutuhkan berbagai jenis faktor produksi, diantaranya terdiri dari modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Definisi dari faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output pada industri besar dan sedang terdiri dari:

### **a. Modal**

Menurut Sukirno (2005:27) modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi, modal diartikan sebagai peralatan-peralatan fisik yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. keberhasilan suatu produksi ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan dari segi jumlah, kualitas maupun jenis peralatan.

Menurut (Samuelson, 2003:37) Modal adalah salah satu dari tiga faktor produksi yang utama, dua lainnya yaitu tanah dan tenaga kerja yang sering disebut sebagai faktor produksi primer. Yang berarti penawarannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi, seperti tingkat kesuburan dan goeografis Negara. Sedangkan modal harus diproduksi sebelum dapat menggunakannya.

Dalam pengertian ekonomi modal adalah semua barang hasil produksi untuk produksi lebih lanjut. Barang itu disebut juga barang modal atau barang investasi. Menurut Rahim (2008:37) modal dapat dibedakan dalam dua bagian, yaitu:

- 1) Modal tetap adalah dana yang selalu dalam perusahaan untuk jangka waktu panjang yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 2) Modal variabel adalah dana yang diserahkan kedalam perusahaan oleh pemiliknya untuk jangka waktu terbatas.

Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan dimana biaya yang digunakan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. sedangkan modal tidak tetap terdiri atas biaya produksi, gas elpiji, kayu bakar, plastik dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja. Besar kecilnya modal dipengaruhi skala usaha dan komoditas produk. Makin besar skala usaha maka semakin besar pula modal dipakai dan begitu sebaliknya. Komoditas produksi juga menentukan besar kecilnya modal yang dibutuhkan.

Jadi dapat diketahui bahwa ketersediaan modal merupakan faktor produksi utama yang tidak bisa diabaikan. Apabila penyediaan modal cukup sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, maka proses produksi akan lancar dan hal ini sangat mempengaruhi perkembangan usaha.

Menurut Sukirno (2005:27) modal ditinjau sebagai salah satu dari faktor produksi, modal diartikan sebagai peralatan-peralatan fiskal yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Dari uraian di atas, jelas bahwa modal kerja adalah dana yang harus disediakan pemilik atau kreditur jangka panjang untuk membiayai perusahaan atau usaha. Untuk meningkatkan hasil produksi supaya lebih baik diperlukan modal yang cukup. Jika jumlah atau hasil produksi makin meningkat, maka barang hasil produksi yang dapat dipasarkan juga meningkat. Akhirnya dapat mempertinggi hasil penjualan yang nantinya akan bermuara pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Sebaliknya jika modal yang tersedia tidak mencukupi, maka segala kelemahan industri terutama dalam hal bahan baku tidak teratasi. Dengan demikian dalam penelitian ini yang dimaksud dengan modal adalah ketersediaan modal, baik berupa uang ataupun non uang yang biasanya digunakan dalam produksi yang diukur dengan rupiah dan jumlah unit alat produksi yang digunakan.

## **b. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk suatu negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat (Sukirno, 2005:27). Tenaga kerja dibedakan atas tiga golongan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang keahlian, (2) Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja, (3) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu.

Dalam hal ini konsep yang sering digunakan dalam bekerja adalah angkatan kerja yang bekerja dengan tujuan mendapatkan upah (balas jasa). Tenaga kerja dapat dikategorikan atas dua macam yaitu:

- 1) Angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang bekerja/mencari kerja.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak bekerja dan tidak sedang mencari pekerjaan, termasuk penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan tidak mampu lagi mengurus pekerjaan.

Sedangkan menurut UU No.25 Th 2007 tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa atas dasar diberlakukannya peraturan Wajib Belajar Sembilan tahun bagi anak-anak Indonesia maka ditetapkan batas minimum usia kerja adalah 15 tahun.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Sedangkan menurut

Sukirno (2006:27) Tenaga kerja adalah bagian penduduk suatu negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.

Menurut Daniel (2004:87) memberikan batasan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk dirinya maupun untuk orang lain. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sedangkan Todaro (2003:93) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Dari uraian dapat disimpulkan tenaga kerja merupakan penduduk yang telah memenuhi kriteria umum tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku, mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam proses produksi, kualitas tenaga kerja yang dipergunakan sangat mempengaruhi kualitas hasil produksi yang akan dihasilkan.

### c. **Bahan Baku**

Menurut Walter Nicholson (2002:169) bahwa hubungan bahan baku terhadap produksi dikembangkan oleh Adam Smith melalui konsep skala hasil (*return to scale*). Skala hasil merupakan suatu keadaan dimana output meningkat sebagai adanya respon kenaikan proporsional dari input.

Sedangkan Rahim (2008:39) mengatakan bahwa bahan baku sangat menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bahan baku yang baik akan menghasilkan komoditas berkualitas tinggi sehingga harganya bisa bersaing.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu usaha atau industri bahan baku merupakan salah satu faktor utama dalam proses produksi. Baik atau buruknya kualitas produksi yang akan dihasilkan sangat tergantung dari kualitas bahan baku yang digunakan. Berjalan atau tidaknya proses produksi sangat tergantung dari ketersediaannya bahan baku.

Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sangat ditentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku yang akan digunakan. Bila bahan baku yang digunakan cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan, maka hasil yang akan dihasilkan akan berkualitas baik dan produk yang akan dihasilkan akan meningkatkan mutu. Bahan baku yang digunakan dalam usaha yang bersifat industri dapat diklasifikasikan atas dua bagian dalam Tanjung (2009:26):

- 1) *Direct Material*, bahan baku yang menjadi bagian dari barang-barang jadi (*finished goods*) merupakan bagian pengeluaran yang besar dalam memproduksi hasil produksi.
- 2) *Inderect Material*, bagian dari barang-barang yang tetap digunakan dalam jumlah yang relatif lebih sedikit dan biaya untuk pengeluaran tidak begitu besar dibandingkan dengan bahan baku yang digunakan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran dari hasil produksi lebih banyak berasal dari *direct material* atau bahan baku yang langsung digunakan untuk memproduksi. Sedangkan *inderect material* hanya digunakan dalam jumlah yang relatif kecil dan biaya yang tidak besar pula.

Menurut Pyndik (2003:211) pengusaha harus memperhatikan berapa banyak bahan baku atau input yang harus digunakan untuk memproduksi sejumlah output tertentu. Perusahaan harus memperhatikan masing-masing harga komponen input sebelum memutuskan berapa banyak bahan baku tersebut akan digunakan untuk menghasilkan output atau komoditas produk. Jumlah dan kualitas bahan baku menentukan kualitas dan kuantitas produksi.

Jadi bahan baku merupakan bahan dasar untuk menggerakkan sebuah industri (perusahaan), karena bahan baku merupakan bahan yang akan diolah dalam kegiatan industri untuk memperoleh barang yang lain yang lebih bermanfaat yang mempunyai nilai tambah atau nilai guna (*utility*) yang lebih tinggi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

### 3. Konsep Industri Besar dan Sedang

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian No.01/M-IND/PER/3/2005 yang dimaksud dengan industri adalah perusahaan yang telah mempunyai izin usaha untuk mengolah bahan baku, bahan setenga jadi, dan/atau barang jadi, menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan BPS menyatakan bahwa industri merupakan kumpulan dari perusahaan yang mana mengelola bahan baku dan bahan penolong, untuk memproduksi barang yang sama, sehingga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan sarana atau peralatan.

Istilah industri berasal dari bahasa latin yaitu *industria* yang berarti bisnis atau kerja (Akhiruddin, 1988:69), seiring dengan pendapat itu Akhiruddin (1988:70) juga menyatakan bahwa:

“Industri adalah meliputi seluruh aktivitas ekonomi dari manusia yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang berguna (produksi) pemakaian barang-barang tersebut maupun dalam bentuk jasa“.

Pendapat lain juga dinyatakan oleh Sukirno, 2002:192 bahwa:

“Industri adalah kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau atau memakai bahan mentah yang sama yang diolah menjadi berbagai jenis barang”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa industri adalah meliputi seluruh aktivitas ekonomi dari manusia dalam sekumpulan perusahaan-perusahaan yang bersifat produktif yang menghasilkan barang-barang yang sama, yang diolah menjadi berbagai jenis barang.

Di Indonesia, industri dapat digolongkan kedalam empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan yaitu industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Golongan Industri di Indonesia**

<b>Golongan Industri</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja (orang)</b>
Besar	100 orang atau lebih
Sedang	20 – 99
Kecil	5 – 19
Rumah Tangga	1 – 4

*Sumber: BPS Indonesia, Tahun 2002*

Pengelompokan industri biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu: Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri Rumah tangga. Dalam proposal ini hanya membahas mengenai industri besar dan sedang saja.

Menurut UU. No. 10 Tahun 1998 Industri Besar merupakan perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Modal yang digunakan besar, bisa berasal dari pemerintah, swasta nasional, patungan atau modal asing.
2. Menggunakan mesin-mesin modern dalam produksinya, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja terdidik. Yang termasuk industri besar adalah industri kertas, industri pengolahan kayu, industri otomotif dan lain-lain.

Sedangkan Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20-99 orang yang bersifat produktif yang memiliki kekayaan usaha bersih sebesar Rp. 200 juta hingga Rp. 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan.

#### 4. Temuan Penelitian Sejenis

Penelitian yang serupa diperlukan untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Agar dapat dilihat dan diketahui apakah penelitian yang dilakukan ini sangat berpengaruh dan mendukung atau tidak dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh: Reva Pramawati (2006) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Industri Makanan dan Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui bahwa:

- a. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara modal terhadap nilai output Industri makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan signifikan 0.025.
- b. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara jumlah tenaga kerja terhadap nilai output Industri makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan signifikan 0.001.
- c. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara biaya bahan baku terhadap nilai output Industri makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan signifikan 0,017.

Selain itu penelitian sejenis lainya yang dikemukakan oleh Anwar Setiawan (2003) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture di Indonesia, diketahui bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal terhadap produksi industri furniture (sig = 0,03) dan berpengaruh positif sebesar 0,221.

- b. Terdapat pengaruh signifikan antara jumlah tenaga kerja dengan produksi industri furniture (sig = 0,038) dan berpengaruh positif sebesar 0,322.
- c. Terdapat pengaruh signifikan antara biaya bahan baku terhadap produksi industri furniture (sig = 0,004) dan berpengaruh positif sebesar 0,469.
- d. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan biaya bahan baku terhadap produksi industri furniture di Indonesia (sig = 0,000) dengan pengaruh sebesar 0,913.

Penelitian sejenis lainnya yang dilakukan oleh: Zaenal Fanani (2009) mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pakaian Jadi di Indonesia, diketahui bahwa:

- a. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara jumlah modal terhadap jumlah produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia dengan signifikan 0,073.
- b. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia dengan signifikan 0,084.
- c. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara biaya bahan baku terhadap jumlah produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia dengan signifikan 0,017.

- d. Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Teknologi terhadap jumlah produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia dengan signifikan 0,075.
- e. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi terhadap jumlah produksi Industri Pakaian Jadi di Indonesia dengan signifikan 0,031.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang produksi industri besar dan sedang yang ada di Indonesia, tetapi penulis ingin meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia. Dimana yang akan diteliti yaitu pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap output industri besar dan sedang di Indonesia.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir bagi penulis untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan kajian teori.

Setiap perusahaan menginginkan terciptanya peningkatan nilai produksi yang tinggi, dan banyak faktor yang mempengaruhi nilai output tersebut antara lain modal, tenaga kerja, dan bahan baku. Ruang lingkup penulisan skripsi ini adalah Indonesia sebagai unit analisis khususnya pada sektor industri besar dan sedang.

Faktor pertama adalah modal yang merupakan hal yang sangat menentukan kegiatan usaha, modal adalah ketersediaan modal baik berupa uang ataupun non uang biasa digunakan dalam produksi untuk membeli barang-barang modal yang diukur dengan Rupiah. Modal memberikan pengaruh yang positif terhadap jumlah produksi industri. Jika modal ditingkatkan maka akan meningkatkan produksi yang akan dihasilkan, yang berpengaruh terhadap perkembangan output sektor industri.

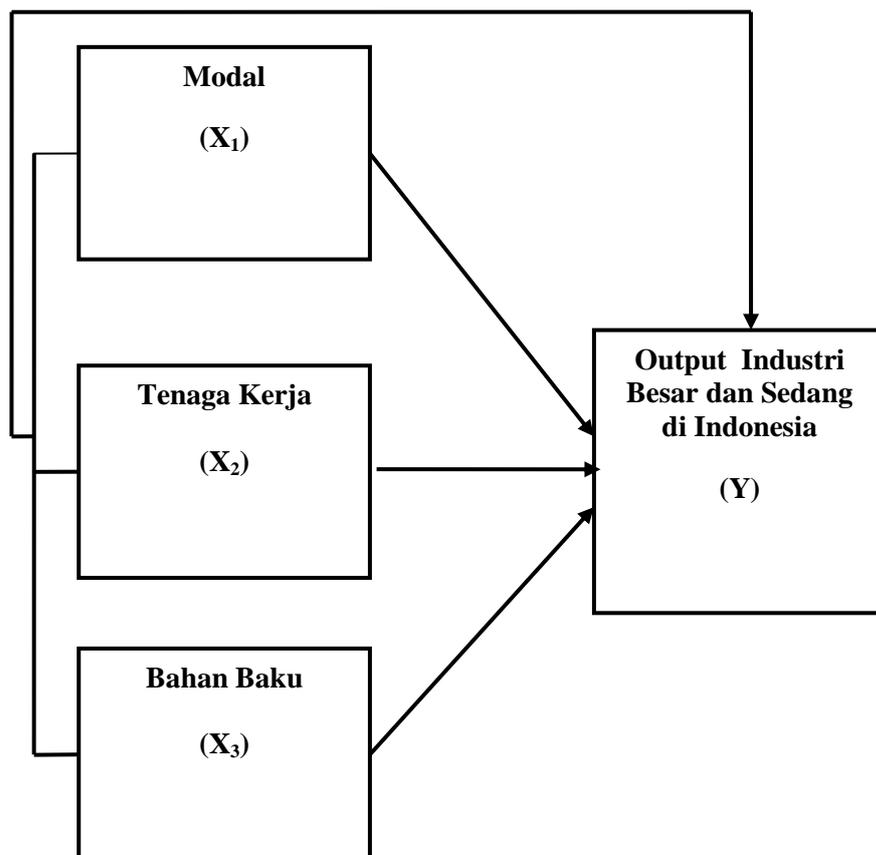
Faktor kedua adalah tenaga kerja yang merupakan orang yang bekerja yang mampu menghasilkan/ memproduksi suatu barang atau jasa pada sektor industri dalam waktu tertentu. Sehingga faktor tenaga kerja merupakan faktor penentu perkembangan produksi industri. Dengan banyaknya tenaga kerja yang berkualitas diserap oleh sektor industri, maka output yang diperoleh juga akan semakin meningkat.

Sedangkan faktor ketiga adalah bahan baku yang merupakan penentu keberhasilan industri dalam memproduksi barang. Bahan baku adalah barang-barang yang dipergunakan sebagai bahan dasar yang diolah untuk mendapatkan hasil produksi. Jika kualitas bahan baku yang ada semakin baik, maka kualitas barang yang dihasilkan industri juga akan baik. Hal ini akan berpengaruh pada nilai output yang akan diperoleh perusahaan.

Dari pembahasan diatas terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi output pada industri besar dan sedang di Indonesia adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi disini penulis hanya menganalisis tiga faktor saja yang disajikan sebagai variabel bebas (X) yaitu Modal ( $X_1$ ),

Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ) yang berpengaruh terhadap Nilai Output sebagai variabel terikat ( $Y$ ).

Berikut ini akan digambarkan pengaruh dari masing-masing faktor itu terhadap produksi pada industri besar dan sedang di Indonesia.



**Gambar 2:**  
**Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang**  
**mempengaruhi Output pada Industri Besar dan**  
**Sedang di Indonesia**

### C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga adanya pengaruh signifikan antara modal dengan nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 \neq 0$$

2. Diduga adanya pengaruh signifikan antara tenaga kerja dengan nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a: \beta_2 \neq 0$$

3. Diduga adanya pengaruh signifikan antara biaya bahan baku dengan nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia.

$$H_0: \beta_3 = 0$$

$$H_a: \beta_3 \neq 0$$

4. Diduga secara bersama-sama adanya pengaruh signifikan antara modal, tenaga kerja dan biaya bahan baku dengan nilai output pada Industri Besar dan Sedang di Indonesia.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a: \text{salah satu } \beta \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Modal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. Nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{sig} = 0.0056 < \alpha = 0.05$ . Artinya, semakin besar jumlah modal maka nilai output pada industri besar dan sedang di Indonesia akan semakin meningkat pula.
2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. Dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah  $\text{sig} 0.0093 < 0.05$ . Artinya apabila tenaga kerja meningkat maka output pada industri besar dan sedang di Indonesia akan meningkat juga.
3. Bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia dengan nilai  $\text{sig} = 0.0000 < 0.05$ . Artinya, naik turunnya output pada industri besar dan sedang di Indonesia akan ditentukan oleh bahan baku yang digunakan.
4. Secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari pengolahan data dengan nilai  $F_{\text{hitung}} 1335.777 >$

$t_{\text{tabel}} 1.7056$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia.

## **B. Saran**

Dari simpulan di atas dapat penulis kemukakan beberapa saran yang patut diperhatikan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain:

1. Mengingat modal berpengaruh secara signifikan terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia, dimana jumlah modal yang meningkat akan meningkatkan nilai output pada industri besar dan sedang di Indonesia, maka sangat dibutuhkan peran pemerintah untuk membantu para produsen industri dalam memperluas daerah pemasaran produknya dan memberi akses mempermudah pemberian kredit usaha pada para pengusaha industri dalam rangka peningkatan jumlah modal industri tersebut. Selain itu pemerintah juga dapat mendatangkan investor lokal maupun asing dalam menanamkan modalnya pada sektor industri besar dan sedang di Indonesia, karena industri besar dan sedang di Indonesia cukup berpotensi untuk dikembangkan.
2. Melihat adanya pengaruh yang berarti dari tenaga kerja terhadap output pada industri besar dan sedang di Indonesia, maka pemerintah melalui Dinas Sosial dan Tenaga Kerja agar bisa memberikan pelatihan profesionalitas tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi industri besar dan sedang di Indonesia.

3. Dengan melihat adanya pengaruh yang signifikan antara bahan baku dengan output pada industri besar dan sedang di Indonesia maka peneliti menyarankan kepada pemerintah secara nasional, untuk dapat membentuk sebuah organisasi seperti koperasi yang ditujukan untuk pengusaha industri sehingga lebih memudahkan dalam memperoleh bahan baku. Dengan demikian lonjakan harga bahan baku dapat di minimalkan, dan biaya produksi juga lebih kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (1988). *Prinsip-Prinsip Geografi dan Industri*. FPIPS IKIP Padang.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2000-2010). *Statistik Indonesia: Padang*.
- Case, Karl.E dan Ray.C. Fair. (2003). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Indonesia: PT. Indeks: Jakarta.
- Daniel, Mochar. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fanani, Zaenal. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pakaian Jadi di Indonesia*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Gujarati, Damodar. (1999). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terjemahan Somarno Zain. PT.Erlangga: Jakarta
- <http://partaimerdeka.or.id/artikel/berita-eksternal/834-sektor-industri-pun-dikuasai-asing-.html>.
- Lincoln, Arsyad. (2003). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nicholson, Walter. (2002). *Mikroekonomi Intermediate. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Pindyck dan Rubinfeld. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.
- Pramawati, Reva. (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Industri Makanan dan Minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Rahim, ABD. (2008). *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Jakarta: penebar swadaya.
- Samuelson, A, Paul dan Nordhaus, D, William. (2003). *Ekonomi1. Jilid 2*. Terjemahan A.Q.Khalid. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Anwar. (2003). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture di Indonesia*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang: Padang.